

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMPN 14 Banjarbaru

Siti Juwaiyah dan Saifuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru

Abstract

This study discusses the creativity of Islamic Religious Education teachers in increasing student learning motivation during the COVID-19 pandemic at SMPN 14 Banjarbaru. The purpose of this study was to determine the creativity of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation during the COVID-19 pandemic at SMPN 14 Banjarbaru and what factors influenced it. The subjects in this study were two teachers of Islamic religious education at SMPN 14 Banjarbaru. While the object in this study is the creativity of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation during the COVID-19 pandemic at SMPN 14 Banjarbaru and the factors that influence it. The author uses the technique of observation, interviews and documentation in data collection. While the data processing technique is done by data classification, editing, and data interpretation. Furthermore, it was analyzed by qualitative descriptive analysis and concluded inductively.

Based on the results of the study, it is known that the creativity of Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation during the COVID-19 pandemic at SMPN 14 Banjarbaru has been very good. It can be seen from the teacher being able to create new ideas, being different, flexible, easy to get along with, fun, happy to do experiments and agile in online learning. The factors that influence the creativity of Islamic religious education teachers in increasing student learning motivation during the COVID-19 pandemic at SMPN 14 Banjarbaru include teacher background, teacher teaching experience, teacher personality, teacher welfare and facilities and infrastructure.

Keywords: Creativity, Teacher, Learning Motivation.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID -19 di SMPN 14 Banjarbaru serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru serta faktor yang mempengaruhinya. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID- 19 di SMPN 14 Banjarbaru sudah sangat baik. Terlihat dari guru mampu menciptakan ide baru, tampil beda, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan, senang melakukan eksperimen dan cekatan dalam pembelajaran daring. Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru antara lain latar belakang guru, pengalaman mengajar guru, kepribadian guru, kesejahteraan guru serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah Swt. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan.¹

Sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan sebagai tenaga *professional* yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para siswa. Hal ini dijelaskan dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa peran seorang guru dalam sebuah keberhasilan pendidikan begitu besar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus bisa mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki keahlian khusus. Menguasai materi pelajaran adalah salah satu modal bagi seorang guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Bagi guru pendidikan agama Islam sangat penting mengetahui konsep dalam mengembangkan materi pelajaran, karena telah diketahui bersama bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sebenarnya memiliki pembahasan yang banyak. Sehingga guru pendidikan agama Islam perlu memilih materi yang dianggap

¹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1-2.

penting serta melakukan proses pembelajaran yang baik untuk disampaikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan:

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kreativitas erat sekali kaittannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang *professional* akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang *professional* tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru *professional* memahami metode dan teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media merupakan tempat penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.³

Guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru *professional*.

² Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra UMbara, 2009), h.64

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan)*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), h.132-133

Pada saat pandemi COVID-19 menyebar di Indonesia, menyebabkan dampak yang problematik disegala bidang. Termasuk berdampak pada bidang pendidikan. Tidak sedikit persoalan muncul menerpa para praktisi pendidikan di sekolah. Peran guru pendidikan agama Islam yang memiliki peran mulia dalam mendidik siswa di sekolah, menghadapi tantangan berat dengan adanya pandemi COVID-19 ini. Pandemi COVID-19 ini memaksa semua guru termasuk guru pendidikan agama Islam untuk memastikan kegiatan belajar mengajar (KBM) tetap berjalan meskipun siswa berada di rumah. Guru pendidikan agama Islam harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran dengan memaksimalkan media yang ada seperti media *online*/daring.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *rumah belajar*, *zoom*, *video converence*, *telepon* atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsApp grup*, sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.⁴

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan, bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).⁵ Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kreativitas seorang guru dalam mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam sistem pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di SMPN 14 Banjarbaru. Keadaan lingkungan di sekitar sekolah cukup sejuk, halaman luas, udara masih alami (banyak pepohonan), di sekitar jalan menuju sekolah terdapat perumahan dan perusahaan, serta masyarakat di sekitar sekolah juga ramah tamah dan bersifat

⁴ I Ketut Sudarsana, "pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi COVID-19", Kadek Aria Prima Dewi dan Janner Simarmata, (ed), *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4

⁵ Achmad Fauzi, *Belajar dan Pembelajaran Menela'ah dan Mengkaji Teori, Model-Model, konsep Belajar dalam proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), h.33

kekeluargaan. Meskipun sekolah terletak dekat dengan jalan raya, namun proses belajar mengajar tidak terganggu dengan suara motor dan mobil karena letak kelas dengan jalan raya cukup jauh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru. Guru pendidikan agama Islam terus berusaha untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring melalui media aplikasi *WhatsApp*, *google classroom*, dan *Zoom*. Agar pembelajaran daring tidak membosankan guru pendidikan agama Islam juga mengirimkan video-video pembelajaran yang menarik dan terus memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.⁶

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan terhadap judul di atas sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan masalah.⁷

Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

2. Motivasi Belajar, kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat

⁶ Bapak ZI/guru PAI kelas 7 dan 9 SMPN 14 Banjarbaru, wawancara pribadi, Banjarbaru, 21 Agustus 2020.

⁷ Monawati Fauzi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No.02, (Oktober, 2018), h. 35

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu dapat dicapai.⁸

3. Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhubungan dengan penyebaran secara geografis.
4. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. *Coronavirus* adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius.

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru dalam penelitian ini adalah ide-ide kreatif guru, kemampuan guru berkreasi dalam mengelola media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 serta faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif*, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber dari data data *kualitatif*. Penelitian ini juga bisa disebut dengan penelitian *deskriptif* (*qualitative research*) adalah suatu penelitian ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

⁸ Jumiarti dan Abdul Sattar Daulay, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07 No. 01, (Juni, 2019), h.143

pemikiran orang secara individual atau kelompok.⁹ Menggambarkan masalah yang diteliti dengan menggunakan pendekatan *induktif* yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian *kualitatif* di sini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data *deskriptif* yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru.

Subjek penelitian ini adalah dua orang guru pendidikan agama Islam yang ada di SMPN 14 Banjarbaru. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 serta faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru.

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data pokok dan data penunjang. Data pokok merupakan data yang berhubungan dengan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru, sebagai berikut: (1) Mampu menciptakan ide baru (2) Tampil beda (3) Fleksibel (4) Mudah bergaul (5) Menyenangkan (6) Senang melakukan eksperimen, dan ((7) Cekatan. Serta data tentang motivasi belajar siswa, meliputi: (1) Adanya hasrat dan keinginan ingin belajar (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan (4) Adanya penghargaan dalam belajar (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru. Meliputi (1) Latar Belakang Guru (2) Pengalaman mengajar Guru (3) Kepribadian Guru (4) Kesejahteraan Guru, dan (5) Sarana dan prasarana.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui observasi partisipatif yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan wawancara, adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Untuk penggalian data berdasarkan kebutuhan penelitian, teknik yang dilakukan adalah dengan tanya jawab langsung kepada responden dan informan perihal kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di SMPN 14.

D. Temuan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Menciptakan Ide Baru

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak ZI dan AS mengenai ide baru pada masa pandemi COVID-19 mereka berusaha mengembangkan inovasi-inovasi dan ide baru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi seperti *whatsApp*, *google classroom*, *zoom*, *google from*, dan *quizizz* sudah baik. Pada paparan penyajian data tampak jelas usaha dari bapak ZI maupun AS untuk memaksimalkan pembelajaran daring melalui media yang telah disebutkan. Hal demikian ini memang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi pada masa pandemi COVID-19, dan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah ada. Maka dari itu perlu adanya kreativitas guru untuk menciptakan ideide baru.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ngainun Naim Kreativitas memang bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun kreativitas harus diusahakan dan diciptakan secara terus menerus.¹⁰

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...*, h.138-139

b. Tampil Beda

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru, Bapak AS dan ZI merupakan sosok guru yang agamis, dilihat dari mereka menyapa siswa dengan perhatian dan selalu mengingatkan mereka untuk sholat dan membaca al-Qur'an, karena sosok guru Agama Islam memiliki peran sebagai Pendidikan dan memberi pemahaman tentang agama.

Guru yang kreatif akan berusaha menjadi guru yang tampil beda. Menurut Basyiruddin Usman guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹¹

c. Fleksibel, mudah bergaul dan menyenangkan

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam penyajian data bahwa bapak ZI dan bapak AS adalah guru yang tidak kaku tetapi mudah bergaul dan menyenangkan. Bapak ZI ketika dalam menyampaikan pelajaran beliau menggunakan pendekatan emosional yang menyesuaikan dengan kondisi siswa seperti teman atau ayah bagi siswa, hal demikian dapat dilihat dari chat grup *whatsApp* bapak ZI yang selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat, juga mengingatkan untuk tadarus Al Qur'an, selain itu sifat homuris bapak ZI membuat grup *whatsApp* selalu ramai dengan komentar siswa yang aktif menerima pelajaran dari Bapak ZI.

d. Senang melakukan eksperimen

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data, bapak AS dan ZI selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru mereka mengakui pada saat pandemi COVID-19 keadaan tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka ketika memberikan pelajaran kepada siswa, saat itulah bapak

¹¹ Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002), h. 2

AS mempelajari sistem teknologi daring yang baru pertama kali dilakukan seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan lain-lain. Sesuai dengan pendapat Guntur Talajan didalam bukunya Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.¹²

Dengan media teknologi pembelajaran secara daring diharapkan dapat menggantikan situasi pembelajaran yang sebelumnya tatap muka langsung diganti dengan tatap muka jarak jauh dengan harapan antara guru dan siswa masih dapat berinteraksi dan bertatap muka. Hal ini sesuai dengan SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR (belajar dari rumah) selama darurat COVID-19 yaitu tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19.

e. Cekatan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru bapak AS dan bapak ZI merupakan guru yang sigap hal ini dibuktikan dengan kepedulian bapak AS dan ZI Ketika ada siswa yang tidak berhadir dalam kegiatan pembelajaran, langsung menanyakan kepada siswa lain alasan ketidakhadiran mereka, hal ini merupakan perhatian dan kepekaan guru dalam memecahkan masalah dengan cepat.

Guru yang kreatif akan cepat memecahkan masalah karena profesi seorang guru dituntut untuk kreatif dan adanya kemauan dalam melakukan improvisasi dalam pembelajaran.¹³

¹² Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas...*, h. 33-35

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Ingin Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik hal demikian dapat dilihat dari pertemuan *zoom* bapak AS yang menunjukkan banyak siswa yang mengikutinya, namun demikian terus dilakukan upaya oleh guru AS agar semua siswa dapat mengikuti dengan terus berupaya mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan seperti menunjukkan *powerpoint* ketika *zoom*.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa upaya bapak AS dan bapak ZI untuk mendorong siswa agar berlatih disiplin terhadap tugas yang telah diberikan sudah baik dengan melatih siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa ada salah satu siswa SMPN 14 Banjarbaru yang memiliki cita-cita akan tetapi dia belum menunjukkan termotivasi dalam belajar untuk menggapai cita-citanya. Oleh karena itu penulis berkesimpulan perlu adanya dorongan dari seorang guru untuk memotivasi siswanya dalam belajar, karena belajar merupakan salah satu jalan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan siswa. Selain guru, motivasi dari orang tua juga sangat diperlukan, karena orang tua yang memperhatikan anaknya dalam belajar juga dapat memotivasi siswa untuk menggapai cita-citanya.

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak AS dan bapak ZI dalam memberikan penghargaan terhadap siswa sudah baik dengan memberikan pujian dan komentar positif. Sesuai dengan pendapat Prayitno dalam buku Endang Titik Lestari bahwa ada beberapa dorongan

ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar seperti memberikan penghargaan.¹⁴

Menurut peneliti hal tersebut telah sesuai dengan keadaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring pada masa pandemi, seandainya masa pandemi COVID-19 telah berakhir maka bisa ditambahkan dengan sesekali bentuk penghargaan kepada siswa dengan berupa barang salah satunya contohnya berupa alat tulis seperti polpen, pensil dan lainnya.

e. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa upaya bapak AS dan bapak ZI dalam membuat kegiatan yang menarik pada masa pandemi COVID-19 ini sudah baik dengan mengirimkan audio, video-video pembelajaran yang menarik. Namun demikian Bapak AS dan Bapak ZI mengakui pembelajaran daring tidak seefektif dengan tatap muka. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan belajar jarak jauh ini.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa keadaan lingkungan belajar masing-masing siswa di SMPN 14 sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal demikian dikarenakan kondisi ekonomi setiap orang tua yang berbeda, ada yang tidak mampu membeli paket kouta, bahkan masih ada *hp* yang belum bisa mengakses media teknologi pembelajaran daring seperti *whatsApp*, *zoom*, *google classroom* dan lainnya. Sesuai perkataan Hamzah B. Uno perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁵

¹⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis...*, h.5-8

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan...*, h. 23

Pada kasus lain ada juga orang tua yang mampu untuk beli kouta dan sudah memiliki *hp* yang canggih namun tidak dapat mendampingi/mengawasi anaknya ketika belajar dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Penulis berkesimpulan perlu adanya komunikasi antara guru dan orang tua, karena pada masa pandemi COVID-19 ini siswa itu belajarnya di rumah, jadi lingkungan belajarnya di rumah. Peran orang tua sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Untuk siswa yang tidak mempunyai *HP android*, pihak sekolah meminta siswa tersebut menjemput tugas di sekolah dengan tetap mengikuti standar protokol kesehatan, hal inilah yang menjadi solusi untuk SMPN 14 Banjarbaru bagi mereka yang tidak memiliki *hp android* selama pembelajaran daring.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

a. Latar Belakang Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak AS dan bapak ZI sudah sesuai kualifikasi pendidikan akademik sarjana (S1) sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru dengan latar belakang yang sesuai dengan profesinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman di dalam bukunya yang menyatakan bahwa, Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini, tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁶

b. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak AS memiliki pengalaman mengajar 4 tahun dan Bapak ZI memiliki pengalaman 10 tahun, namun demikian selama pengalaman mereka mengajar

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*, ..., h. 5

tidak pernah menemui sebelumnya mengajar pada kondisi pandemi COVID-19 oleh karena itu bapak AS dan bapak ZI perlu penyesuaian dengan kondisi belajar secara daring.

c. Kepribadian Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa bapak AS dan bapak ZI memiliki kepribadian yang baik dengan sifat yang agamis, fleksibel, dan mudah bergaul. Berdasarkan hal tersebut maka bapak AS maupun bapak ZI mampu membuat suasana belajar daring menjadi lebih aktif.

Guru yang ramah dan penyayang akan menciptakan iklim yang kondusif dan memberikan aura positif pada perkembangan psikis siswa. Siswa akan merasa nyaman, aman, dan senang dalam belajar bersama gurunya.^{17,18} Sesuai dengan pendapat Tohirin di dalam bukunya bahwa kepribadian guru perlu dibangun dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu menunjukkan kualitas ciri-ciri kepribadian baik seperti jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri dan sebagainya.¹⁹

d. Kesejahteraan Guru

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa kesejahteraan guru pendidikan agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru dinilai cukup bagi bapak ZI dan bapak AS. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa sejahtera itu sendiri adalah aman sentosa, makmur dan serba cukup.²⁰ Oleh karena itu, mereka dapat menjalankan tugas sebagai guru yang *professional*.

e. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan dalam penyajian data bahwa dalam hal sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran daring bagi

¹⁷ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,

¹⁸), h. 168

¹⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*, h. 169

²⁰ Pusat Pembinaan..., h. 794

guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 14 Banjarbaru sudah baik dengan adanya laboratorium komputer dan wifi yang disediakan sekolah. Berbeda hal nya dengan sarana prasarana untuk siswa, karena tidak semua siswa terpenuhi sarana dan prasarana belajar di rumah.

Hasil dari skripsi ini data tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru sudah sangat baik. Terlihat dari keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran ditambah dengan penyampaian pembelajaran dengan gambar, audio dan video yang menarik. Faktor yang paling mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di SMPN 14 Banjarbaru adalah sarana dan prasarana. Tanpa sarana dan prasarana yang didukung oleh sekolah, ide-ide baru yang mau dilakukan guru akan terhambat. Karena dalam pembelajaran daring ini guru sangat memerlukan sarana berupa jaringan internet yang stabil dan prasarana seperti komputer, *leptop*, *handphone*.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peran guru Agama Islam di masa Pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru Agama Islam dengan indikator meliputi: (1) Terceptanya Ide baru dan ini merupakan Ide baru sehingga dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekalaigus mengajak siswa lebih aktif belajar, (2) Guru tercipta sifat flesibel yang tinggi terhadap siswa karena keadaan, sehingga guru mudah menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi, (3) Guru sering melakukan Eksperimen karena guru ada rasa selalu ingin tau dan melakukan uji coba sekalaigus menguji kemampuan gurtu untuk bereksperemin

Kemudian dalam menciptakan kreativitas guru tersebut sangat ditentukan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keperibadian dan kecakatan serta kesejahteraan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Naim, Ngainun. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra UMbara, 2009)
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redifinisi Islamisasi Pengetahuan)*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003)
- Sudarsana, I Ketut. "Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi COVID-19", Kadek Aria Prima Dewi dan Janner Simarmata, (ed), *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Fauzi, Achmad. *Belajar dan Pembelajaran Menela'ah dan Mengkaji Teori, Model-Model, Konsep Belajar Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: KMedia, 2017).
- Fauzi, Monawati. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No.02, (Oktober, 2018).
- Jumiarti dan Abdul Sattar Daulay, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07 No. 01, (Juni, 2019).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Usman, Basyiruddin. *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, (Jakarta: Quatum Press, 2002).
- Talajan, Guntur *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: LaksBang PRESindo, 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Lestari, Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Deepublish, 2020).

B. Uno, Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2012)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: (Raja Grafindo Persada, 2006).

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).